

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH SUB MATERI SALAT IDAIN KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NGALIAN, WADASLINTANG, WONOSOBO

Fitriyani Nurul Istikomah *¹

¹ Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail : Fitriyaninurul99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar fiqih pada materi salat Idain di kelas IV MI Ma'arif Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan dan satu tes evaluasi. Media pembelajaran yang digunakan mencakup presentasi berbasis PowerPoint dan video tutorial praktik salat Idain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 71,9 dengan tingkat ketuntasan 63,64%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 79,5 dengan tingkat ketuntasan 90,9%. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar secara klasikal.

Kata Kunci: Audio Visual, Hasil Belajar, Fiqih, Salat Idain, Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to evaluate the impact of using audio-visual media on improving students' learning outcomes in fiqh, specifically on the topic of Salat Idain (Eid prayers), among fourth-grade students at MI Ma'arif Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo. Utilizing the Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, the research was conducted in two cycles, each consisting of three meetings and one evaluation test. The instructional media employed included interactive PowerPoint presentations and tutorial videos demonstrating the practice of Salat Idain. The findings revealed a significant improvement in student engagement during the learning process, along with an increase in academic performance from the first to the second cycle. In the first cycle, the average student score reached 71.9 with a mastery level of 63.64%, which then rose to 79.5 and 90.9% in the second cycle. These results confirm that the implementation of audio-visual media positively contributes to enhancing students' learning achievements at the classroom level.

Keywords: Audio-Visual, Learning Outcomes, Fiqh, Salat Idain, Instructional Media

PENDAHULUAN

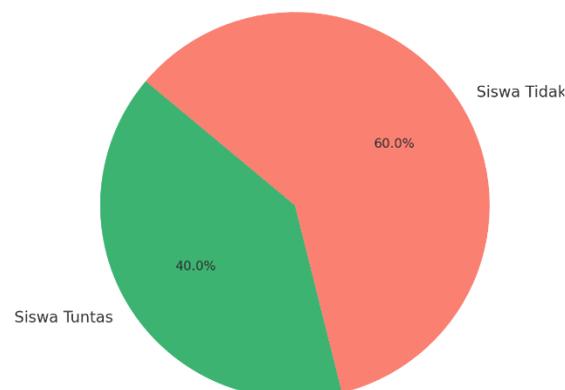
Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara tidak hanya diukur dari aspek ekonomi maupun teknologi, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusianya yang dibentuk melalui proses pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Guru, sebagai fasilitator dan pengelola kelas, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif, aktif, dan menyenangkan. Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak satuan pendidikan yang menghadapi tantangan serius terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu penyebab dominan dari fenomena tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, tanpa disertai dengan inovasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan gaya belajar siswa. Pembelajaran semacam ini cenderung bersifat satu arah dan monoton, sehingga tidak mampu membangkitkan motivasi belajar secara optimal. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat normatif dan aplikatif seperti Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran fiqih, sebagai salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai syariat Islam sejak dini. Pembelajaran fiqih tidak hanya mengajarkan aspek kognitif berupa pemahaman hukum-hukum ibadah, tetapi juga mengembangkan aspek afektif berupa penghayatan nilai spiritual dan aspek psikomotorik berupa praktik ibadah yang benar. Namun demikian, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran fiqih umumnya masih bersifat tradisional, yakni berpusat pada guru dan berorientasi pada penguasaan hafalan materi. Salah satu topik yang seringkali menjadi tantangan bagi siswa adalah materi Salat Idain, yakni salat Idul Fitri dan salat Idul Adha. Materi ini memerlukan pemahaman yang komprehensif dan konkret karena menyangkut ibadah khusus yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun dengan tata cara yang memiliki kekhasan tersendiri, baik dari sisi niat, jumlah takbir, maupun bacaan dan gerakannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Ma'arif Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami materi Salat Idain. Hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh madrasah. Secara spesifik, banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi perbedaan antara salat Id dengan salat wajib lima waktu, belum menguasai bacaan yang dibaca ketika takbir tujuh kali dan lima kali, serta belum bisa melafalkan doa khutbah dan tata cara pelaksanaan salat Id secara urut dan tepat. Faktor utama dari permasalahan ini adalah belum digunakannya media pembelajaran yang mampu menghadirkan representasi nyata dari materi fiqih, khususnya dalam bentuk visual dan auditori yang sesuai dengan konteks ibadah.

Dalam dunia pendidikan modern, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar bagi guru untuk mengadopsi berbagai bentuk media interaktif yang mampu menjawab kebutuhan siswa abad ke-21, yaitu generasi yang terbiasa dengan stimulus visual dan teknologi digital. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konseptual serta keterampilan praktik secara menyeluruh. Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio visual. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi melalui kombinasi antara elemen suara (audio) dan gambar atau video (visual), sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, mengurangi kejenuhan, dan mendorong partisipasi aktif selama proses.

ase Ketuntasan Siswa Sebelum Penggunaan Media Au
(Materi Salat Idain - Observasi Awal)



Lebih dari sekadar alat bantu, media audio visual berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, khususnya dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan melihat video demonstrasi salat Idain misalnya, siswa tidak hanya memahami prosedur ibadah secara tekstual, tetapi juga

menyaksikan langsung bagaimana gerakan dilakukan secara benar. Pengalaman belajar semacam ini memberikan dampak lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berbasis ceramah. Dengan demikian, media audio visual bukan hanya sarana teknis, melainkan bagian dari strategi pedagogis yang secara sadar dirancang untuk membangun lingkungan belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi secara sistematis bagaimana penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, khususnya dalam pembahasan sub materi Salat Idain, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik secara klasikal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran fiqih berbasis media modern yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang melibatkan empat komponen utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan spiral ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan pembelajaran dan satu tes evaluasi pada akhir siklus. Setiap siklus dirancang sebagai proses reflektif untuk memperbaiki strategi berdasarkan hasil evaluasi dan observasi dari siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus pada kebutuhan siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo, yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan madrasah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti berperan sebagai fasilitator dan pengamat, sementara pelaksanaan pembelajaran dilakukan bersama guru kelas sebagai kolaborator. Penggunaan kelas dan situasi nyata memberikan keaslian data dan memungkinkan pengamatan yang lebih autentik terhadap dinamika pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari PowerPoint interaktif dan video tutorial. PowerPoint berisi ringkasan materi, poin penting fiqih, serta ilustrasi visual mengenai tata cara salat Idain. Video tutorial menyajikan demonstrasi gerakan dan bacaan salat Idul Fitri dan salat Idul Adha secara lengkap. Kedua media ditampilkan dengan proyektor LCD yang dipadukan dengan speaker untuk memastikan siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas. Tujuan pemilihan media ini adalah untuk memfasilitasi gaya belajar visual dan auditori secara bersamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui:

1. Observasi: dilakukan terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
2. Tes hasil belajar: meliputi pre-test yang dilakukan sebelum tindakan dan post-test setelah setiap siklus pembelajaran.
3. Dokumentasi: berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, nilai tes, dan catatan lapangan dari pengamatan selama proses berlangsung.

Data dianalisis menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif**, yakni dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, dan persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai pada masing-masing siklus.

Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Kriteria Keberhasilan Minimal
Keterlibatan Siswa	≥ 75% dari siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran

Ketuntasan Hasil Belajar	≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70
Peningkatan Rata-rata Nilai	Terjadi peningkatan ≥ 5 poin antar siklus
Partisipasi Kelas	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyimak video
Respon Terhadap Media	Minimal 80% siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media

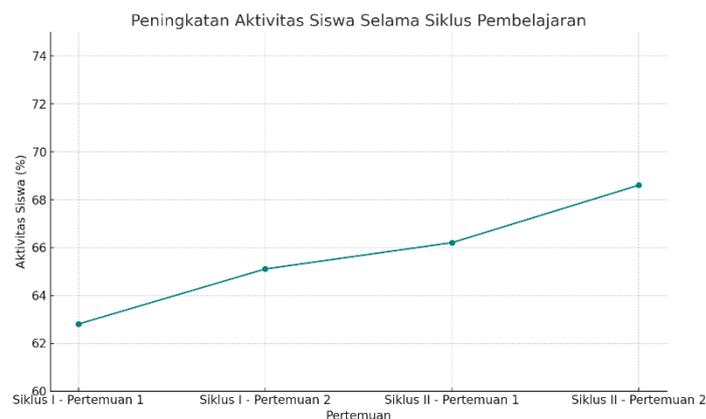
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fiqh sub materi Salat Idain. Peningkatan ini tercermin dari dua indikator utama, yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan nilai hasil belajar pada akhir setiap siklus.

Pada Siklus I, tingkat keaktifan siswa menunjukkan tren peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan data observasi, keaktifan siswa pada pertemuan pertama tercatat sebesar 62,8%, dan meningkat menjadi 65,1% pada pertemuan kedua. Sementara itu, hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian, 21 siswa (63,64%) telah mencapai nilai ≥70, yang merupakan ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai sebesar 71,9.

Kemajuan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II. Aktivitas siswa semakin meningkat, dengan capaian sebesar 66,2% di pertemuan pertama dan meningkat lagi menjadi 68,6% di pertemuan kedua. Hasil evaluasi belajar pada siklus ini mencatat bahwa 30 dari 33 siswa (90,9%) telah mencapai KKM, dengan rata-rata nilai mencapai 79,5. Ini menunjukkan lonjakan yang sangat berarti baik dalam hal kualitas partisipasi siswa maupun tingkat penguasaan materi ajar secara keseluruhan.

Perkembangan aktivitas siswa dari awal hingga akhir penelitian divisualisasikan dalam grafik berikut:



Grafik tersebut memperlihatkan bahwa setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator keberhasilan penggunaan media audio visual dalam menstimulus minat belajar siswa serta memperkuat perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan. Secara pedagogis, temuan ini memperkuat prinsip teori multimodal learning yang menekankan pentingnya aktivasi berbagai modalitas indera dalam proses belajar. Media audio visual memungkinkan siswa untuk mendengar penjelasan sambil melihat visualisasi materi berupa teks, gambar, atau video praktik, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual maupun prosedural terhadap materi fiqh, khususnya pada aspek gerakan dan bacaan dalam Salat Idain.

Dengan meningkatnya keaktifan siswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan hanya menjadi penerima informasi, berubah menjadi peserta aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik salat. Guru juga menjadi lebih mudah dalam menjelaskan hal-hal yang sifatnya abstrak atau teknis, seperti jumlah takbir, bacaan, dan urutan gerakan salat dua hari raya. Lebih dari itu, peningkatan keterlibatan ini berbanding lurus dengan

peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis media visual dan auditori tidak hanya efektif dari segi motivasi, tetapi juga dari segi pencapaian akademik siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat direkomendasikan sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran fiqih dan materi ajar sejenis yang membutuhkan pemahaman holistik dari sisi teori dan praktik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Ngalian, Wadaslintang, Wonosobo, khususnya pada mata pelajaran fiqih dengan fokus sub materi Salat Idain. Proses pembelajaran yang awalnya bersifat konvensional dan kurang diminati, berubah menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami setelah integrasi media berbasis visual dan auditori.

Media audio visual memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak keagamaan menjadi lebih konkret melalui representasi visual seperti video gerakan salat dan suara bacaan yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat materi Salat Idain tidak hanya menuntut pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengamalkan tata cara ibadah secara benar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka terlibat secara aktif melalui pengamatan, diskusi, dan simulasi gerakan salat yang ditayangkan.

Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari 71,9 pada siklus I menjadi 79,5 pada siklus II, dan tingkat ketuntasan belajar yang semula berada pada angka 63,64% meningkat tajam menjadi 90,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya menarik secara bentuk, tetapi juga efektif secara substansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryadi. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2011. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, pertama edition*. Jakarta: Predana Media Group.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Manan, Abdul bin H. Muhammad Sabari. 2006. *Rahasia shalat Sunnat*. Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknoogi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Aini, Latipah. 2018. "implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarngu di SZekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktif Cet XIV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani, Andi Intan. 2016. *Problematika Penerapan Produk Pemikiran Islam*. Makassar: Alauddin University Press.